



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5313>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA TB
PARU RSUD dr. LAPALALOI MAROS

^KAlvira Qhumairah¹, Wardiah Hamzah², Haeruddin³

^{1,2,3}Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi^(K) : 14120170106@student.umi.ac.id

14120170106@student.umi.ac.id¹, wardiah.hamzah@gmail.com², haeruddin.eman.umi.ac.id³

ABSTRAK

Penyakit tuberkulosis (selanjutnya ditulis TB) masih sering menjadi topik yang dibahas karena merupakan hal yang sebagai masalah besar dan dihadapi seluruh negara di dunia, dimana *World Health Organization* (WHO) mencatat TB bagian dari 10 sebab utama dari kasus kematian. Jutaan orang terus terjangkit penyakit TB ini setiap tahun. Pada tahun 2017 TB membuat sekitar 1,3 juta orang meninggal. Secara mendunia, diperkirakan bahwa 10 juta orang mengembangkan penyakit TB pada tahun 2017 sebanyak 5,8 juta laki-laki, 3,2 juta perempuan dan 1 juta pada anak-anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru RSUD dr. La. Palaloi Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dari penelitian ini sebanyak 89 orang dari total populasi sebanyak 216 orang metode yang digunakan adalah *random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (*p value* 0.0000), efek samping obat (*p Value* 0.002), dukungan keluarga (*p value* 0.000) dan pengawas minum obat (*p value* 0.001) dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi. Tidak terdapat hubungan antara sikap (*p value* 0.593) dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros. Diharapkan pihak RSUD dr. La Palaloi, Maros dapat meningkatkan promosi kesehatan dan konseling mengenai peningkatan kepatuhan akan minum obat, serta meningkatkan pengetahuan akan penyakit TB Paru, pencegahan penularan, serta pengobatan TB Paru.

Kata kunci : TB Paru; Faktor; kepatuhan; Pengetahuan; Efek samping obat

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 18 Februari 2023

Received in revised form : 5 Maret 2024

Accepted : 30 Mei 2024

Available online : 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Tuberculosis (hereinafter referred to as TB) is still often a topic discussed because it is a big problem and is faced by all countries in the world, where the World Health Organization (WHO) lists TB as part of the 10 main causes of death. Millions of people continue to contract TB disease every year. In 2017 TB caused around 1.3 million people to die. Globally, it is estimated that 10 million people developed TB disease in 2017, including 5.8 million men, 3.2 million women and 1 million children. The aim of this research is to determine the factors associated with medication compliance in pulmonary TB patients at RSUD dr. La. Palaloi Maros Regency. The type of research used in this research is quantitative with a cross sectional approach. The sample from this study was 89 people from a total population of 216 people. The method used was random sampling. The results of this study show that there is a relationship between knowledge (p value 0.0000), drug side effects (p value 0.002), family support (p value 0.000) and supervision of taking medication (p value 0.001) with compliance with taking medication in pulmonary TB patients at RSUD dr. La Palaloi. There is no relationship between attitude (p value 0.593) and compliance with taking medication in pulmonary TB patients at dr. La Palaloi Hospital, Maros Regency. Hope that the dr. La Palaloi Hospital can increase health promotion and counseling regarding increasing compliance with taking medication, as well as increasing knowledge about pulmonary TB disease, prevention of transmission, and treatment of pulmonary TB.

Keywords: Pulmonary TB; Factor; obedience; Knowledge; Medication side effects

PENDAHULUAN

*Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar bersama malaria dan HIV/AIDS, tuberculosis menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs.¹*

Data World Health Organization (WHO) dalam Global Tuberculosis Report 2017 menyatakan bahwa pada tahun 2016 diperkirakan terdapat 10,4 juta kasus TB di seluruh dunia, diantaranya 6,2 juta laki-laki, 3,2 juta wanita, dan 1 juta adalah anak-anak. 3 negara yang menyumbang 64% kasus baru TB Paru di dunia adalah India beradda di urutan pertama yakni 2,7 juta kasus, disusul China di tempat ke-2 dengan 889.000 kasus, Indonesia di urutan ke-3 dengan 842.000 kasus.²

Melalui Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi TB Paru berdasarkan riwayat diagnosis dokter menurut karakteristik di Indonesia adalah 0,42% sementara menurut provinsi diperoleh Provinsi Papua dengan prevalensi tertinggi (0,77%) dan terendah terletak di Provinsi Bali (0,31%) sedangkan Provinsi Sumatera Utara dengan prevalensi 0,30%.³

Hasil Case Detection Rate (CDR) Tuberkulosis pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan menduduki posisi ketiga (44%) penemuan kasus baru TB setelah provinsi DKI Jakarta (66%) dan provinsi Papua (48%). Jumlah penderita TB paru di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sebanyak 124/100 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kasus TB paru masih menjadi masalah besar bagi Sulawesi Selatan.⁴

*Program Pemberantasan Tuberkulosis Paru, telah dilaksanakan sejak tahun 2005 dengan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment, Shortcourse*) yang direkomendasikan oleh WHO. ⁵ Kepatuhan terhadap pengobatan panjang Tuberkulosis merupakan kunci dalam pengendalian Tuberkulosis. Ketidaktepatuhan berobat akan menyebabkan kegagalan dan kekambuhan, sehingga muncul resistensi dan penularan penyakit terus menerus. Konsekuensi ketidaktepatuhan berobat jangka panjang adalah memburuknya kesehatan dan meningkatnya biaya perawatan. Ketidaktepatuhan penderita TB paru berobat menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah, angka kematian tinggi dan kekambuhan meningkat*

serta yang lebih fatal adalah terjadinya resisten kuman terhadap beberapa obat anti tuberkulosis atau *multi drug resistance*, sehingga penyakit tuberkulosis paru sangat sulit disembuhkan.⁶

Kepatuhan pasien dalam minum obat merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu pengobatan. Pengobatan TB Paru yang lama sering membuat pasien bosan dan menimbulkan ketidakpatuhan pasien dalam minum obat. Permasalahan kepatuhan pasien penyakit TB paru di pengaruhi banyak faktor, yaitu faktor obat, faktor sistem kesehatan, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, dan faktor pasien, dukungan keluarga dan pengetahuan pasien terhadap penyakit tuberkulosis, obat anti tuberkulosis.⁷

Penyakit *tuberculosis* membutuhkan waktu pengobatan yang cukup lama untuk sembuh sehingga para penderita sering mengalami kejenuhan, dampak lain yang ditimbulkan ialah dampak fisik dikarenakan pada saat dalam masa pengobatan akan terjadi gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan efek samping pengobatan seperti mual, nyeri sendi, pusing, dan rasa panas di dada.⁸

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2016) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, efek samping OAT, kepemilikan kartu asuransi, wilayah tempat tinggal, peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis. Selain itu, ternyata juga terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat tuberkulosis.⁹

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros diperoleh dari tahun 2016 sampai dengan 2020 penderita TB paru di bagian rawat inap sebanyak 1.037 pasien, dibagian kasus baru rawat jalan sebanyak 1.789 pasien dan kunjungan rawat jalan sebanyak 3.640 pasien. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros pada bulan Desember-Januari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancang *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini sebanyak 216 orang dengan sampel sebanyak 89 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner yang sudah paten berdasarkan variabel diteliti yaitu pengetahuan, efek samping obat, sikap, dukungan keluarga dan pengawas minum obat.

Penelitian ini meliputi observasi lapangan dan wawancara dengan menggunakan kuisisioner kemudian dilanjutkan dengan analisis data serta penyusunan hasil penelitian

HASIL

Pengumpulan data sebanyak 89 responden pada pasien TB Paru di Rumah Sakit Umum Daerah dr. La Palaloi Maros dengan menggunakan kuisisioner. Data yang dianalisis melalui dua tahap analisis bivariat dan analisis univariat. Selain itu data juga diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian serta

disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan penjelasan. Bagian pertama pada analisis ini adalah analisis univariat berupa distribusi karakteristik umum responden. Bagian kedua analisis bivariat menyajikan hubungan antar variabel penelitian.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pasien Penderita TB Paru RSUD dr. Lalaloi Kabupaten Maros

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	≤ 40 Tahun	15	16.9
	≥ 40 Tahun	74	83.1
Jenis Kelamin	Laki-Laki	37	41.6
	Perempuan	52	58.4
Pendidikan	SD	12	13.5
	SMP	16	18.0
	SMA	47	52.8
	S1	14	15.7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 89 responden sebanyak 15 responden berumur ≤ 40 Tahun (16.9%) dan sebanyak 74 responden berumur ≥ 40 Tahun (83.1%). Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang (41.6%) dan sebanyak 52 orang berjenis kelamin perempuan (58.4%). Responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 12 orang (13,5%), SMP sebanyak 16 orang (18.0%), SMA sebanyak 47 orang (52.8%) dan S1 sebanyak 14 orang (15.7%).

Analisis Uivariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Pengetahuan	n	%
Baik	59	66.3
Kurang	30	33.7
Total	89	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pasien TB paru berdasarkan kategori pengetahuan yaitu sebanyak 59 responden (66.4%) mempunyai pengetahuan baik dan sebanyak 30 responden (33.7%) mempunyai pengetahuan yang kurang.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Efek Samping Obat Pada Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Efek Samping Obat	n	%
Ya	74	83.1
Tidak	15	16.9
Total	89	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pasien TB paru berdasarkan kategori pengetahuan yaitu sebanyak 74 responden (83.1%) merasakan efek samping obat dan sebanyak 15 responden (16.9%) tidak merasakan efek samping obat.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pada Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Sikap	n	%
Baik	34	38.2
Kurang	55	61.8
Total	89	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pasien TB paru berdasarkan kategori sikap yaitu sebanyak 34 responden (38.2%) mempunyai sikap baik dalam kepatuhan meminum obat dan sebanyak 55 responden (61.8%) mempunyai sikap yang kurang baik dalam kepatuhan meminum obat.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	60	67.4
Kurang	29	32.6
Total	89	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pasien TB paru berdasarkan kategori dukungan keluarga yaitu sebanyak 60 (67.4%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan sebanyak 29 (32.6%) kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengawas Minum Obat Pada Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Pengawas Minum Obat	n	%
Ya	60	67.4
Tidak	29	32.6
Total	89	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pasien TB paru berdasarkan kategori pengetahuan yaitu sebanyak 60 responden (67.4%) mempunyai pengawas minum obat dan sebanyak 29 responden (32.6%) tidak mempunyai pengawas minum obat.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pada Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Kepatuhan	n	%
Patuh	71	79.8
Tidak Patuh	18	20.2
Total	89	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pasien TB paru berdasarkan kategori kepatuhan yaitu sebanyak 71 responden (79.8%) mempunyai pengetahuan baik dan sebanyak 18 responden (20.2%) mempunyai pengetahuan yang kurang.

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru				Total	P (Value)
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	N	
Baik	54	91.5	5	8.5	59	100
Kurang	17	56.7	13	43.3	30	100
Total	71	79.8	18	20.2	89	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien TB diperoleh ada sebanyak 54 (91.5%) responden yang berpengetahuan baik tergolong dalam patuh dan ada sebanyak 5 (8.5%) responden yang tergolong tidak patuh dalam minum obat TB. Sedangkan ada sebanyak 17 (56.7%) responden dengan pengetahuan kurang tergolong dalam patuh dan sebanyak 13 (43.3%) responden yang tergolong tidak patuh dalam minum obat TB.

Hasil analisis uji statistik *Chi-square* test terdapat variabel pengetahuan diperoleh nilai $p(0.000) < p(0.25)$. karena nilai p value lebih kecil dari 0.25 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros.

Tabel 9. Hubungan Efek Samping Obat dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Efek Samping Obat	Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru				Total	P (Value)
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	N	
Ya	64	86.5	10	13.5	74	100
Tidak	7	46.7	8	53.3	15	100
Total	71	79.8	18	20.2	89	100

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis antara efek samping obat dan kepatuhan minum obat pasien TB diperoleh ada sebanyak 64 (86.5%) responden yang mengalami efek samping obat tergolong dalam patuh dan ada sebanyak 10 (13.5%) responden yang tergolong tidak patuh dalam minum obat TB. Sedangkan ada sebanyak 7 (46.7%) responden yang tidak merasakan efek samping obat tergolong dalam patuh dan sebanyak 8 (53.3%) responden yang tergolong tidak patuh dalam minum obat TB.

Hasil analisis uji statistik *Chi-square* test terdapat variabel pengetahuan diperoleh nilai $p(0.002) < p(0.25)$. karena nilai p value lebih kecil dari 0.25 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara efek samping obat dengan kepatuhan pengobatan pasien TB Paru di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros.

Tabel 10. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Sikap	Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru				Total	P (Value)
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	N	%
Baik	26	76.5	8	23.5	34	100
Kurang	45	81.8	10	18.1	55	100
Total	71	79.8	18	20.2	89	100

Berdasarkan tabel 10 hasil analisis antara sikap dan kepatuhan minum obat pasien TB diperoleh ada sebanyak 24 (76.5%) responden yang memiliki sikap baik tergolong dalam patuh dan ada sebanyak 8 (23.5%) responden yang tergolong tidak patuh dalam minum obat TB. Sedangkan ada sebanyak 45 (81.8%) responden yang memiliki sikap kurang baik tergolong dalam patuh dan sebanyak 10 (18.1%) responden yang tergolong tidak patuh dalam minum obat TB.

Hasil analisis uji statistik *Chi-square* test terdapat variabel pengetahuan diperoleh nilai p (0.593) > $p(0.25)$. karena nilai p value lebih besar dari 0.25 maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pengobatan pasien TB Paru di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros.

Tabel 11. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pengobatan Pasien TB Paru				Total	P (Value)
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	N	%
Baik	56	93.3	4	6.7	60	100
Kurang	15	52.7	14	48.3	29	100
Total	71	79.8	18	20.2	89	100

Berdasarkan tabel 11 hasil analisis antara pasien yang mendapatkan dukungan keluarga baik dan kepatuhan minum obat pasien TB diperoleh ada sebanyak 56 (93.3%) responden yang memiliki dukungan keluarga baik tergolong dalam patuh dan ada sebanyak 4 (6.7%) responden yang tergolong tidak patuh dalam minum obat TB. Sedangkan ada sebanyak 15 (52.7%) responden yang kurang dalam mendapatkan dukungan keluarga tergolong dalam patuh dan sebanyak 14 (48.3%) responden yang tergolong tidak patuh dalam minum obat TB.

Hasil analisis uji statistik *Chi-square* test terdapat variabel pengetahuan diperoleh nilai p (0.593) > $p(0.25)$. karena nilai p value lebih besar dari 0.25 maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien TB Paru di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros.

Tabel 12. Hubungan Pengawas Minum Obat dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Pengawas Minum Obat	Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru				Total		P (Value)
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	54	90.0	6	10.0	60	100	0.001
Tidak	17	58.6	12	41.4	29	100	
Total	71	79.8	18	20.2	89	100	

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa Dari hasil analisis antara pengawas minum obat dan kepatuhan minum obat pasien TB diperoleh ada sebanyak 54 (90.0%) responden yang mempunyai pengawas minum obat tergolong dalam patuh dan ada sebanyak 6 (10.0%) responden yang tergolong tidak patuh dalam minum obat TB. Sedangkan ada sebanyak 17 (58.6%) responden yang tidak mempunyai pengawas minum obat tergolong dalam patuh dan sebanyak 12 (41.4%) responden yang tergolong tidak patuh dalam minum obat TB.

Hasil analisis uji statistik *Chi-square* test terdapat variabel pengetahuan diperoleh nilai p (0.001) < $p(0.25)$. karena nilai p value lebih kecil dari 0.25 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengawas minum obat dengan kepatuhan pengobatan pasien TB Paru di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-square test* terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros. Hal itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan. Pendidikan formal merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk pengetahuan tentang kesehatan. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar 47 responden adalah berpendidikan SMA dan 14 responden berpendidikan S1. Dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SMA dan S1 mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada responden yang berpendidikan SD dan SMP.

Berdasarkan hasil analisa peneliti semakin tinggi pengetahuan responden terkait pengobatan yang sedang dijalani maka akan semakin patuh terhadap minum obat TB paru. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan responden maka semakin tidak patuh responden terhadap minum obat TB paru. Pengetahuan responden yang tinggi tentang lama pengobatan TB sampai dinyatakan sembuh, maka responden tersebut patuh dalam minum obat TB sesuai jadwal dari keterangan petugas kesehatan. Hal ini dikarenakan setiap pasien TB paru baru pasti akan dijelaskan terkait penyakit TB paru seperti penjelasan cara penularan, pengobatan, dan pencegahan penularan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosadi (2020) pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Pekaumaun Kota Banjarmasin yaitu sebanyak 20 (95.2%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi termasuk dalam kategori patuh dan sebanyak 1 (4.8%) responden

yang tidak patuh. Sedangkan pada kategori tingkat pengetahuan rendah sebanyak 5 (55.6%) responden yang tergolong patuh dan sebanyak 4 responden (44.4%) yang tergolong tidak patuh. Berdasarkan hasil uji *fisher exact* dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (*p value* = 0,019).¹⁰

Hubungan Efek Samping Obat dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-square test* terdapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efek samping obat dengan kepatuhan pengobatan pasien TB Paru di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros. TB merupakan penyakit menular yang dalam pengobatannya mempunyai efek samping yang disebabkan oleh obat yang dikonsumsi.¹¹ Munculnya efek samping suatu obat disebabkan karena adanya kerja sekunder obat yakni efek tak langsung akibat kerja utama obat misalnya antibiotika spektrum luas termasuk OAT dapat mengganggu keseimbangan bakteri usus dan menimbulkan defisiensi vitamin. Hal tersebut terjadi karena seseorang yang mengonsumsi obat-obat antibiotika sebagian kecil diresorpsi oleh kulit di dalam darah bergabung dengan salah satu protein.¹²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan efek samping yang paling banyak dialami responden setiap mengonsumsi OAT diantaranya mual, muntah, tidak nafsu makan, kesemutan, mual disertai dengan muntah-muntah, gatal dan kemerahan pada kulit, serta kesulitan buang air. Selain efek samping yang ditimbulkan selama meminum OAT, alasan lainnya yaitu ukuran OAT yang terlalu besar sehingga kesulitan dalam menelan OAT tersebut. Hal tersebut yang terkadang menyebabkan penderita merasa mual setiap kali meminum OAT.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat dikatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-square test* bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pengobatan pasien TB Paru di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil observasi peneliti faktor yang mempengaruhi sikap penderita TB Paru untuk patuh minum obat anti tuberkulosis adalah banyak obat yang dikonsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tekanan psikologis di dalam diri penderita TB Paru yaitu jumlah dan jenis obat yang dikonsumsi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nerly (2021) yang menyebutkan bahwa karena lamanya jangka waktu pengobatan yang ditetapkan maka terdapat beberapa kemungkinan pola kepatuhan yaitu penderita berobat teratur dan memakai obat secara teratur, penderita tidak berobat secara teratur (*defaulting*),

penderita sama sekali tidak patuh dalam pengobatan yaitu putus berobat (*droup out*).¹³

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-square test* disimpulkan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien TB Paru di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil observasi dukungan keluarga yang diterima oleh penderita TB Paru di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros berupa dorongan agar penderita meminum obatnya dengan patuh, menemani penderita untuk melakukan kontrol rutin di rumah sakit, memastikan penderita untuk meminum obatnya tepat waktu dan tidak menghindari penderita karena penyakitnya serta memberikan semangat dan *support* kepada penderita agar tidak putus asa dan cepat menyerah dalam melawan penyakitnya.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor terpenting sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien untuk meminum obat sebagaimana keluarga berfungsi sebagai sebuah sistem pendukung bagi pasien. Keluarga perlu memberikan dukungan positif untuk memberikan dukungan bagi pasien TB Paru untuk meminum obat dengan patuh sehingga adanya kerja sama dalam pemantauan pengobatan. Hal ini berarti semakin baik dukungan keluarga berarti semakin meningkat pula kepatuhan pasien minum obat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk pada tahun 2018, berpendapat keluarga merupakan orang terdekat dan paling mengerti penderita. Ketika terdapat salah satu anggota keluarga yang sakit, maka anggota keluarga lain tentu akan memberikan dukungan yang positif bagi penderita untuk sembuh. Empati yang dimiliki keluarga terhadap sesama anggota sangat tinggi dibanding orang lain. Hal ini menyebabkan empati tersebut mendorong keluarga untuk memberikan dukungan penuh bagi penderita apalagi penyakit tuberkulosis resisten obat mengharuskan penderita mengkonsumsi obat dalam kurun waktu yang lama.¹⁴

Hubungan Pengawas Minum Obat dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-square test* disimpulkan terdapat terdapat hubungan antara pengawas minum obat dengan kepatuhan pengobatan pasien TB Paru di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran pengawas minum obat sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien TB Paru meminum obat. Peran keluarga sebagai PMO dalam memberikan motivasi atau dorongan agar pasien termotivasi untuk menjalani pengobatan sudah optimal. Selain itu peran keluarga sebagai PMO juga dapat mengingatkan penderita untuk meminum obat tepat waktu dan rutin peran PMO juga dapat mendukung perilaku pasien dalam proses pengobatan, keteraturan berobat, dan kemauan untuk sembuh. Semakin baik peran PMO maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pengobatan TB Paru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani dkk (2019) peran keluarga dalam memotivasi pasien TB Paru sangat memberikan dampak yang positif terhadap pengobatan pasien TB Paru. Secara psikologis, kedekatan hubungan batin antara anggota keluarga menjadikan dukungan berupa harapan akan kesembuhan dan keinginan keluarga untuk melihat pasien beraktifitas kembali menjadikan hal tersebut

sebagai motivasi kepada pasien.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru di RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, efek samping obat, dukungan keluarga, dan pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru RSUD dr. La Palaloi Kabupaten Maros.

Diharapkan pihak RSUD dr. La Palaloi, Kabupaten Maros dapat meningkatkan promosi kesehatan dan konseling mengenai pengetahuan akan penyakit TB Paru, pencegahan penularan, serta pengobatan TB Paru untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien TB Paru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Juli Andri, Henni Febriawati, Yusuf Randi, Harsismanto J, Setyawati AD. Penatalaksanaan Pengobatan Tuberculosis Paru. *Kaos GL Derg.* 2020;8(75):147-154.
2. Kakuhes H, Sekeon SAS, Ratag BT, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Merokok Dan Kepadatan Hunian Dengan Status Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas.* 2020;9(1):96-105.
3. Saragih FL, Sirait H. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan.* 2020;5(1):9-15. doi:10.34008/jurhesti.v5i1.131
4. Mashuri SA, Astrina A, Arman. Perilaku Pencarian Pengobatan (Studi Pada Pasien Suspek Tuberkulosis (TB) Paru) Di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *J Muslim Community Heal.* 2020;1(2):107-118.
5. Masriati Lubis MP. Hubungan Kepatuhan Pasien TB-Paru untuk Minum Obat Dengan Kesembuhan Pasien TB-Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara. 2010;3(4):12-69.
6. Ali SM, Kandaou GD, Kaunang WPJ. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. *Stikes Graha Med Nurs Journals.* 2019;2(1):1-10.
7. Nour Sriyanah, Suradi Efendi, Halmina Ilyas N. Hubungan Pengetahuan , Sikap dengan Dukungan Keluarga sebagai Pengawas Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru Relationship of Knowledge , Attitudes with Family Support as Monitoring Compliance with Taking Medication in Patients with Pulmonary Tu. 2022;2(02):87-92.
8. Palele B, Simak VF, Renteng S. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Keluarga Tentang Perawatan Penderita Tuberkulosis Paru: Studi Deskriptif. *J Keperawatan.* 2022;10(1):110-119.
9. Tukayo IJH, Hardyanti S, Madeso MS. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Waena. *J Keperawatan Trop Papua.* 2020;3(1):145-150
10. Rosadi D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Terhadap Obat Anti Tuberkulosis. *J Berk Kesehat.* 2020;6(2):80

11. Fitri, L. D. (2018). Kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 33-42.
12. Yuni, D. Hubungan Fase Pengobatan TB dan Pengetahuan Tentang MDR TB dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien TB (Studi di Puskesmas Perak Timur). *J Berk Epidemiol*. 2016;4(3):384-395.
13. Nerly, W. S. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tb Paru di Wilayah Kabupaten Lamongan Pada Januari 2016–Desember 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
14. Hasanah M, M, Wahyudi AS. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Penderita Tuberculosis Multidrug Resistant (Tb-Mdr) Di Poli Tb-Mdr Rsud Ibnu Sina Gresik. *J Kesehat*. 2018;11(2):72.
15. Fitriani D, Ayuningtyas G. Hubungan Antara Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (Pmo) Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Tb Paru Terhadap Program Pengobatan Di Wilayah Puskesmas Serpong 1 Kota Tangerang Selatan. *Edu Dharma J J Penelit dan Pengabdi Masy*.